

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENJELASKAN IMAN  
KEPADA ALLAH SWT MELALUI PEMAHAMAN SIFAT SIFAT-NYA  
DENGAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*  
BERBASIS SIMULASI DI KELAS VII G SMPN 1 PELAIHARI  
KABUPATEN TANAH LAUT**

Oleh: Hajimah\*

**ABSTRAK**

Kata Kunci: *Meningkatkan, kemampuan, Student teams  
Achievement Division, Simulasi*

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIG SMPN 1 Pelaihari terkait dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan materi Aqidah, oleh karena itu pembelajaran yang bersifat kolaboratif sangat diperlukan, berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian Tindakan Kelas dengan judul "*Meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan Iman kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifatNya dengan model Student Teams Achievement Division berbasis simulasi di Kelas VIIG SMPN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STAD berbasis simulasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan Iman kepada Allah swt. Dan untuk membuktikan bahwa dengan model STAD berbasis simulasi kemampuan siswa menjelaskan Iman kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifatNya dapat ditingkatkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Faktor yang diteliti adalah guru, siswa dan hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data dan display data untuk selanjutnya dilakukan analisis data.

Penemuan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbasis simulasi dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan

---

\* *Guru di SMPN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*"

meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan iman kepada Allah swt melalui sifat-sifatNya hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus, dan 3 kali pertemuan setiap siklus. Nilai rata-rata tes akhir siklus 1 adalah 68,63% menjadi nilai rata-rata tes akhir siklus 2 mencapai 90,45%.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian tindakan kelas ini berarti model Student Teams Achievement Division berbasis simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan iman kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifat Nya. Dan penelitian ini dikatakan berhasil.

## A. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu dapat diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia, untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan<sup>48</sup>. Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran, khususnya pembaharuan di bidang pendidikan Agama Islam.<sup>49</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I pasal 1 menyatakan, "Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya,

---

<sup>48</sup>Imam Mujahid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (jakarta, PT.Pena Citasatria, 2007), hlm.29

<sup>49</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al hadist, melalui bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (*Muhaimin, 2002: 75*), dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama di masyarakat (*lihat Imam Mujahid, dkk.hlm.30*)

yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.<sup>50</sup>

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dan penciptaan manusia. Proses penciptaan alam semesta berlangsung secara evolusi pada hakikatnya merupakan perwujudan atau realisasi dari fungsi rububiyah (kependidikan) Allah swt terhadap alam semesta ini.<sup>51</sup> seperti firman Allah Swt pada surah Al Mulk 3 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَافُوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

Kegiatan proses mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Itulah sebabnya kegiatan ini dipakai istilah proses interaksi edukatif.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sampai saat ini adalah masih banyak guru-guru yang menggunakan pola mengajar yang tradisional, yaitu hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dan bersifat satu arah, yaitu guru berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan. Metode ceramah yang sering kali digunakan mungkin cocok bagi siswa dengan modalitas audio. Namun, bagi siswa yang modalitas visual akan merasa bosan dan tidak mengerti dengan materi yang diajarkan. Selain itu, dari sikap guru yang tidak menyatu dengan murid-muridnya dan hanya mementingkan dirinya saja akan membuat siswa-siswanya merasa bosan dan jenuh terhadap guru tersebut, dan tidak ingin memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h.228

<sup>51</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27

<sup>52</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2011), h.17

Dalam konteks yang lain bahwa peranan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah *sebagai psychological architect*, sebagai seorang *psychological architect* guru memiliki tugas; (1) merencanakan unit pengajaran, (2) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik (3) menguraikan kegiatan belajar yang sesuai, (4) menghubungkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik secara individual (5) mengorganisasikan kurikulum, (6) mengevaluasi kemajuan peserta didik.<sup>53</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru, sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan saat menilai hasil pembelajaran tersebut.<sup>54</sup>

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah pertama, Strategi pembelajaran yang tepat khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam bidang Aqidah belum maksimal dilaksanakan, kedua, kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang bersifat PAIKEM masih kurang; ketiga, rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan Iman kepada Allah swt, karena masalah keimanan bersifat abstrak; dan keempat, rendahnya kemampuan siswa dalam membedakan sifat Allah dengan sifat manusia dalam mengatur alam ini dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut pertama, Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD berbasis simulasi sebagai upaya peningkatkan kemampuan siswa kelas VIIG SMPN I Pelaihari dalam menjelaskan iman kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya ?, kedua; Apakah dengan model pembelajaran STAD berbasis simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII G SMPN I Pelaihari dalam menjelaskan iman kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya?

---

<sup>53</sup> Dra. Subandijah, *pengembangan dan Inovasi kurikulum*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.218

<sup>54</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) .h.45

Melalui penerapan model pembelajaran STAD ( Student Teams Achievement Divisions) berbasis simulasi dan berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah; untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STAD berbasis simulasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas VIIG SMPN I Pelaihari dalam menjelaskan iman kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya , selain itu juga untuk membuktikan bahwa dengan model pembelajaran STAD berbasis simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIIG SMPN I Pelaihari dalam menjelaskan iman kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya ?

Rencana pemecahan masalah yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah; pertama; Membuat perencanaan yang sistematis (RPP, media pembelajaran, skenario dan waktu pelaksanaan pembelajaran), kedua; Menerapkan model pembelajaran STAD berbasis simulasi. Dengan model pembelajaran ini diharapkan kemampuan siswa dalam menjelaskan Iman kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dapat ditingkatkan, dengan 2 siklus dan setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan bagi sekolah, Antara lain: Bagi siswa : proses belajar mengajar PAI khususnya di kelas VIIG menjadi lebih menarik, menyenangkan dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan, Bagi guru : ditemukan strategi pembelajaran yang tepat dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.(PAIKEM) dan Bagi sekolah : meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatnya hasil belajar siswa khusus pada mata pelajaran PAI

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN I Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, di kelas VIIG pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Agustus, September dan Oktober, 2019

### **1. Faktor Yang Diteliti**

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi, maka ada beberapa faktor yang perlu diamati, yaitu:

**a. Faktor siswa**

Penelitian ini meneliti sejauh mana siswa kelas VIIG mampu mengikuti proses pembelajaran dan mampu menjelaskan iman kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifat-Nya, dengan model pembelajaran STAD

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek adalah siswa kelas VIIG yang terdiri dari siswa sebanyak 11 orang, dan siswi sebanyak 11 orang

**b. Faktor Guru**

Dari faktor guru, dilihat bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran, dari persiapan materi, media dan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada materi Meningkatkan keimanan kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifat-Nya.

**c. Faktor Hasil Belajar**

Yaitu hasil belajar siswa secara keseluruhan, dimulai dari cara mereka mengikuti pembelajaran (senang, antusias, bersemangat) sampai kepada hasil yang dicapai, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan pada RPP.

**2. Sumber Data**

Sumber data dalam PTK ini terdiri dari siswa, guru dan teman sejawat

- a. **Siswa** : untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang merupakan kemampuan siswa an aktivitas siswa dalam belajar.
- b. **Guru** : untuk melihat hasil keberhasilan penerapan model pembelajaran STAD berbasis simulasi.
- c. **Teman sejawat (observer)** : sebagai sumber data untuk melihat penerapan model STAD berbasis simulasi secara komprehensif, baik dari sisi siswa ataupun guru

**3. Teknik dan Alat Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan studi dokumenter.

- a. **Tes** : digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa
- b. **Observasi** : digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan penerapan model pembelajaran STAD berbasis simulasi pada materi

meningkatkan iman kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifat-Nya. Pada Teknik wawancara untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran sedangkan studi dokumenter digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul dengan dokumen-dokumen yang dapat memperkuat keakuratan data. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa.

#### 4. Analisis data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian.<sup>55</sup>

Dalam rangka memberikan makna terhadap data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan, maka dilaksanakan analisa data. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari awal penelitian sampai penelitian selesai dilaksanakan. Adapun langkah-langkah dalam analisa data ini sebagai berikut (1) Reduksi data Yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat di lapangan. Dalam hal ini reduksi dilakukan untuk menggolongkan, penajaman, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.(2) Display atau penyajian data yaitu penyusunan data yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil tes, wawancara, observasi dan dokumenter.(3) penarikan simpulan, Pada awalnya, kesimpulan diambil secara longgar atau bersifat sementara kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan komprehensif. Kesimpulan akhir diambil berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari tes, observasi, wawancara serta dokumenter. Aktivitas siswa dalam PBM dikategorikan menjadi klasifikasi tinggi,

---

<sup>55</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa, 2011), h.127

sedang dan rendah. Sedangkan implementasi model pembelajaran STAD dikategorikan dengan klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

### C. Pembahasan

#### 1. Hasil Tindakan Kelas Siklus I

##### a. Pertemuan pertama

##### 1) Observasi kegiatan guru

Dari pertemuan pertama siklus I, didapat hasil observasi kegiatan guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selama 2 x 40 menit pada pertemuan pertama siklus I berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari skor penilaian yang diperoleh guru dalam kegiatan ini adalah 3,5

Nilai kegiatan guru dalam proses pembelajaran

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 5 = \frac{84}{120} \times 5 = 3,5 \text{ (cukup baik)}$$

$$\text{Skor maksimal} = 120$$

Hasil wawancara dengan observer menggambarkan bahwa pada penerapan model STAD berbasis simulasi ini masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek menghubungkan pelajaran yang telah lalu dengan saat ini dengan menunjukkan hal-hal yang diilustrasikan dan dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari.

##### 2) Observasi kegiatan siswa

Dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan siswa pada model pembelajaran STAD berbasis simulasi ini, pada materi pengertian iman kepada Allah swt, Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, dalam melaksanakan diskusi kelompok, dapat digambarkan bahwa, yang berpredikat baik sebanyak 7 orang atau 31,82 %, yang berpredikat cukup sebanyak 7 orang, juga mencapai 31,82%. Yang berpredikat kurang sebanyak 8 orang siswa (36,36 %), sedangkan yang berpredikat sangat baik dan kurang, masing-masing 0 %, dengan demikian berarti rata-rata siswa dalam diskusi kelompok mendapay predikat cukup.

Dalam pembelajaran juga dilakukan pengamatan terhadap setiap individu, dalam melakukan diskusi kelompok pada model STAD berbasis simulasi tersebut. Penilaian ini didasarkan pada penilaian yang sudah ditentukan. Pada pertemuan 1 siklus I ini dapat dilihat hasil penilaian. Dari data skor keberanian mengeluarkan pendapat skor rata-rata adalah 58,32, peran serta dalam simulasi 61,22, menghargai pendapat orang lain 58,73 %, kerjasama dalam kelompok 60,41, dan menjelaskan hasil simulasi sebanyak 62,27 termasuk kategori cukup

Untuk hasil kerja siswa pada diskusi kelompok dalam menjawab soal yang diberikan kepada setiap kelompok.

Tabel 4: Nilai hasil kerja kelompok (pertemuan 1 siklus I)

NO	Nama kelompok	Nilai	Keterangan
1	Kelompok 1	70	Tuntas
2	Kelompok 2	80	Tuntas
4	Kelompok 3	60	Belum tuntas
5	Kelompok 4	90	Tuntas
	Nilai skor rata-rata	75	Tuntas

Berdasarkan tabel 4 ini, maka nilai hasil kerja diskusi kelompok pertemuan I siklus I diperoleh rata-rata 75 dan menandakan siswa tuntas dalam belajar.

### 3) Observasi penggunaan media simulasi

Dari hasil pengamatan penggunaan media simulasi pada materi pengertian Iman kepada Allah swt dapat dilihat pada penggunaan media simulasi adalah:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 5 = \frac{55}{60} \times 5 = 4,58 \text{ (baik)}$$

Skor maksimal 60

Dari pengamatan yang sudah dilakukan, bahwa penggunaan media simulasi sudah baik, dan dapat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM, serta dapat membantu siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang dibahas pada pertemuan I siklus I ini

## b. Pertemuan kedua

### 1) Observasi kegiatan guru

Dari pertemuan kedua siklus I, didapat hasil observasi kegiatan guru, dan digambarkan pada Nilai kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selama 2 x 40 menit pada pertemuan kedua siklus I berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari skor penilaian yang diperoleh guru dalam kegiatan ini adalah 3,79

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 5 = \frac{91}{120} \times 5 = 3,79 \text{ (cukup baik)}$$

$$\text{Skor maksimal} = 120$$

Hasil wawancara dengan observer menggambarkan bahwa pada penerapan model STAD berbasis simulasi ini masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek menghubungkan pelajaran yang telah lalu dengan saat ini dengan menunjukkan hal-hal yang diilustrasikan dan dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari.

### 2) Observasi kegiatan siswa

Dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan siswa pada model pembelajaran STAD berbasis simulasi ini, pada materi pengertian iman kepada Allah swt.

Tabel 7 : Observasi kegiatan siswa dalam diskusi kelompok

No	Predikat	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	8	36,36 %
3	Cukup	11	50 %
4	Kurang	3	13,64 %
5	Sangat kurang	0	0
	Jumlah	22	100,0 %

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, dalam melaksanakan diskusi kelompok, dapat digambarkan bahwa, yang berpredikat baik sebanyak 8 orang atau 36,36 %, yang berpredikat cukup sebanyak 11 orang, juga mencapai 50 %. Yang berpredikat

kurang sebanyak 3 orang siswa 1,64 %), sedangkan yang berpredikat sangat baik dan kurang, masing-masing 0 %, dengan demikian berarti rata-rata siswa dalam diskusi kelompok mendapat predikat cukup

Dalam pembelajaran juga dilakukan pengamatan terhadap setiap individu, dalam melakukan diskusi kelompok pada model STAD berbasis simulasi tersebut. Penilaian ini didasarkan pada penilaian yang sudah ditentukan. Pada pertemuan 1 siklus I ini dapat dilihat hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 8: Observasi aspek penilaian pada kegiatan diskusi kelompok pertemuan II siklus I

NO	Aspek penilaian	Rata-rata	Predikat
1	Keberanian mengemukakan pendapat	63,0	Cukup
2	peran serta pada waktu simulasi	66,32	Cukup
3	Menghargai pendapat teman	62,45	Cukup
4	Kerjasama dalam kelompok	65,32	Cukup
5	Menjelaskan hasil simulasi	72,85	Cukup
	Nilai rata-rata	65,99	Cukup

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, skor rata rata semua aspek penilaian adalah cukup, jadi ada peningkatan dari pertemuan I siklus I. Untuk hasil kerja siswa pada diskusi kelompok dalam menjawab soal yang diberikan kepada setiap kelompok, dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9: Nilai hasil kerja kelompok pertemuan II siklus I

NO	Nama kelompok	Nilai	Keterangan
1	Kelompok 1	90	Tuntas
2	Kelompok 2	80	Tuntas
4	Kelompok 3	70	Belum tuntas
5	Kelompok 5	80	Tuntas
	Nilai skor rata-rata	80	Tuntas

Berdasarkan tabel 9 ini, maka nilai hasil kerja diskusi kelompok pertemuan II siklus I diperoleh rata-rata tuntas, berarti

siswa setia kelompok sudah bisa bekerja sama dan menandakan siswa tuntas dalam belajar.

### 3) Observasi penggunaan media simulasi

Dari hasil pengamatan penggunaan media simulasi pada materi pengertian Iman kepada Allah swt dapat dilihat pada Nilai penggunaan media simulasi adalah:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 5 = \frac{56}{60} \times 5 = 4,67 \text{ (baik)}$$

Skor maksimal 60

Dari pengamatan yang sudah dilakukan, bahwa penggunaan media simulasi sudah baik, dan dapat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM, serta dapat membantu siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang dibahas pada pertemuan II siklus I ini, meskipun masih ada siswa yang terlihat malu malu dalam melakukan simulasi

#### c. Evaluasi hasil belajar siklus I pada tabel berikut:

Dari 3 kali pertemuan ada siklus pertama, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar. Tes ini dilaksanakan pada pertemuan 3 dengan alokasi waktu 80 menit. Data hasil evaluasi belajar. Pada pertemuan ke-3 siklus 1 diadalah tes hasil belajar, dan hasil yang di dapat berdasarkan tabel di atas adalah; dari 22 orang siswa/sisiwi terdapat 13 orang yang tuntas atau 59,09%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang yaitu 40,91 %. Jadi rata-rata ketuntasan klasikal adalah 68, 63 %.

## 2. Analisis Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara yang dilakukan dengan observer dan siswa, maka dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut:

### a. Aktivitas guru

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus 1 yang terdiri dari 3 kali pertemuan, semuanya berlangsung cukup baik, namun tentu saja ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki, yaitu:

1. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru lebih memperhatikan keragaman tarap berpikir anak, karena siswa dan siswi tersebut memiliki tingkat kecerdasan dan dan kecepatan berpikir serta pemahaman yang berbeda-beda. Jadi pengelolaan waktu harus sebaik mungkin, bagi siswa yang cepat berpikir akan mudah mengerjakan soal, dibandingkan dengan dengan siswa yang tingkat berpikirnya agak lambat.
2. Dalam melakukan appersepsi hendaknya guru bisa menghubungkan pelajaran dengan kebiasaan sehari-hari, sehingga anak didik merasa siap untuk menerima pelajaran yang baru.
3. Bimbingan kepada siswa harus lebih ditingkatkan, terutama pada cara menjelaskan pengertian iman kepada Aallah swt.

#### **b. Aktivitas siswa**

Pada dasarnya aktivitas siswa cukup baik, dan perlu untuk ditingkatkan lagi adalah hal:

1. Tumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka mengerti
2. Tingkatkan keberanian siswa untuk ikut menyimpulkan materi bersama-sama guru
3. Keberanian siswa berbicara sangat dominan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan iman kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifat Nya.

#### **c. Penggunaan media simulasi**

1. Pada dasarnya media yang digunakan se suai dengan materi dan murah, mudah di dapat dan mudah digunakan, namun masih ada sebagian siswa yang masih malu dan tidak percaya diri ketika melakukan simulasi didepan teman-temannya, terlebih lagi jika dikomentari kelompok lain.
2. Peranan media sangat menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar.

### 3. Refleksi Tindakan kelas siklus I

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, penggunaan media simulasi pembelajaran pada siklus 1, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran pada materi pengertian iman kepada Allah swt dan menyebutkan tanda-tanda adanya Allah swt melalui fenomena alam semesta, berlangsung cukup baik, hal ini terlihat dari beberapa aspek yang diamati. Namun sebagian kecil masih ada yang bernilai cukup
- b. Soal tes yang diajukan kepada siswa perlu diperbaiki untuk menghindari spekulasi antara siswa dalam memberikan jawaban.
- c. Yang harus diperbaiki pada siklus 2, pada dasarnya kesemua aspek, baik itu aspek guru, siswa dan penggunaan media simulasi pembelajaran dan tehnik simulsinya.

#### A. Tindakan Kelas Siklus II

##### 1. Pertemuan keenam (2x40 menit)

Setelah guru memasuki kelas, kemudian membuka pertemuan dengan basmalah, mengecek kehadiran siswa, kemudian membagikan soal ulangan harian, selanjutnya guru mempersilakan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

##### 2. Hasil Tindakan Kelas Siklus 2

- a. Pertemuan pertama
  - 1) Observasi kegiatan guru

Dari pertemuan pertama siklus 2, didapat hasil observasi kegiatan guru, dan digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 12: Observasi Kegiatan Guru pertemuan 1 siklus 2**

Nilai kegiatan guru dalam proses pembelajaran

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 5 = \frac{103}{120} \times 5 = 4,29 \text{ (cukup baik)}$$

$$\text{Skor maksimal} \quad 120$$

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selama 2 x 40 menit pada pertemuan pertama siklus I berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari skor penilaian yang diperoleh guru dalam kegiatan ini adalah 4,29

Hasil wawancara dengan observer menggambarkan bahwa pada penerapan model STAD berbasis simulasi ini masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek menghubungkan pelajaran yang telah lalu dengan saat ini dengan menunjukkan hal-hal yang diilustrasikan dan dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari.

## 2) Observasi kegiatan siswa

Dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan siswa pada model pembelajaran STAD berbasis simulasi ini, pada materi pengertian iman kepada Allah swt, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 13: Observasi kegiatan siswa dalam diskusi kelompok

No	Predikat	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat baik	7	31,82%
2	Baik	12	54,54%
3	Cukup	3	13,64 %
4	Kurang	0	0
5	Sangat kurang	0	0
	Jumlah	22	100,0 %

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, dalam melaksanakan diskusi kelompok, dapat digambarkan bahwa, yang berpredikat sangat baik 7 orang atau 31,82%, yang berpredikat baik sebanyak 12 orang atau 31,82 %, yang berpredikat cukup sebanyak 3 orang, juga mencapai 13,64%.

Dalam pembelajaran juga dilakukan pengamatan terhadap setiap individu, dalam melakukan diskus kelompok pada model STAD berbasis simulasi tersebut. Penilaian ini didasarkan pada penilaian yang sudah ditentukan. Pada pertemuan 1 siklus I ini dapat dilihat hasil penilaian dapat dilihat bahwa, skor keberanian

mengeluarkan pendapat skor rata-rata adalah 77,68, peran serta dalam simulasi 81,91, menghargai pendapat orang lain 78,64, kerjasama dalam kelompok 81,50, dan menjelaskan hasil simulasi sebanyak 77,50, termasuk kategori baik.

Untuk hasil kerja siswa pada diskusi kelompok dalam menjawab soal yang diberikan kepada setiap kelompok, maka nilai hasil kerja diskusi kelompok pertemuan I siklus 2 diperoleh rata-rata 97,5 % dan menandakan siswa tuntas dalam belajar.

### 3) Observasi penggunaan media simulasi

Dari hasil pengamatan penggunaan media simulasi pada materi pengertian Iman kepada Allah swt dapat dilihat pada Nilai penggunaan media simulasi adalah:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 5 = \frac{58}{60} \times 5 = 4,83 \text{ (baik)}$$

Dari pengamatan yang sudah dilakukan, bahwa penggunaan media simulasi sudah baik, dan dapat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM, serta dapat membantu siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang dibahas pada pertemuan I siklus 2 ini

### b. Pertemuan kedua siklus 2

#### 1) Observasi kegiatan guru

Dari pertemuan kedua siklus 2, didapat hasil observasi kegiatan guru, dan digambarkan pada Nilai kegiatan guru dalam proses pembelajaran

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 5 = \frac{106}{120} \times 5 = 4,43 \text{ ( baik)}$$

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selama 2 x 40 menit pada pertemuan kedua siklus I berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari skor penilaian yang diperoleh guru dalam kegiatan ini adalah 4,43

Hasil wawancara dengan observer menggambarkan bahwa pada penerapan model STAD berbasis simulasi ini masih perlu

ditingkatkan, terutama pada aspek menghubungkan pelajaran yang telah lalu dengan saat ini dengan menunjukkan hal-hal yang diilustrasikan dan dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari.

## 2) Observasi kegiatan siswa

Dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan siswa pada model pembelajaran STAD berbasis simulasi ini, pada materi pengertian iman kepada Allah swt. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, dalam melaksanakan diskusi kelompok, dapat digambarkan bahwa, yang berpredikat baik sekali sebanyak 13 orang atau 60 %, yang berpredikat baik sebanyak 9 orang, juga mencapai 40 %. Yang berpredikat kurang dan cukup dan sangat kurang 0%

Dalam pembelajaran juga dilakukan pengamatan terhadap setiap individu, dalam melakukan diskusi kelompok pada model STAD berbasis simulasi tersebut. Penilaian ini didasarkan pada penilaian yang sudah ditentukan. Pada pertemuan 2 siklus 2 ini dapat dilihat hasil penilaian dapat dilihat bahwa, skor rata rata semua aspek penilaian adalah baik, jadi ada peningkatan dari pertemuan I siklus 2.

Untuk hasil kerja siswa pada diskusi kelompok dalam menjawab soal yang diberikan kepada setiap kelompok, dapat dilihat pada nilai hasil kerja diskusi kelompok pertemuan II siklus 2 diperoleh rata-rata tuntas, berarti siswa setia kelompok sudah bisa bekerja sama dan menandakan siswa tuntas dalam belajar.

## 3) Observasi penggunaan media simulasi

Dari hasil pengamatan penggunaan media simulasi pada materi pengertian Iman kepada Allah swt dapat dilihat pada Nilai penggunaan media simulasi adalah:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 5 = \frac{60}{60} \times 5 = 5 \text{ (sangat baik)}$$

Skor maksimal 60

Dari pengamatan yang sudah dilakukan, bahwa penggunaan media simulasi sudah baik, dan dapat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM, serta dapat membantu siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang dibahas pada pertemuan 2 siklus 2 ini

c. Evaluasi hasil belajar siklus 2

Dari 2 kali pertemuan pada siklus 2, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar. Tes ini dilaksanakan pada pertemuan 3 dengan alokasi waktu 80 menit. Data hasil evaluasi belajar tergambar pada Pada pertemuan ke-3 siklus 2 diadalah tes hasil belajar, dan hasil yang di dapat berdasarkan tabel di atas adalah; dari 22 orang siswa/sisiwi terdapat 21 o rang yang tuntas atau 95,46%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang yaitu 4,54 %. Jadi rata-rata ketuntasan klasikal adalah 90,45 %.

### **3. Analisis Tindakan Kelas Siklus 2**

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara yang dilakukan dengan observer dan siswa, maka dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut:

a. Aktivitas guru

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus 2 yang terdiri dari 3 kali pertemuan, semuanya berlangsung baik, namun tentu saja ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki sebagai tindak lanjut , yaitu:

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru masih harus lebih memperhatikan keragaman tarap berpikir anak, karena siswa dan siswi tersebut memiliki tingkat kecerdasan dan dan kecepatan berpikir serta pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga guru selalu tepat dalam menentukan model dan metode pembelajaran.

b. Aktivitas siswa

Pada dasarnya aktivitas siswa sudah baik, dan perlu untuk ditingkatkan lagi adalah: menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara dan menjelaskan berbagai materi sesuai dengan indikator yang ada, harus selalu ditingkatkan.

c. Penggunaan media simulasi

Pada dasarnya media yang digunakan se suai dengan materi dan murah, mudah di dapat dan mudah digunakan Peranan media sangat menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar

#### 4. Refleksi Tindakan kelas siklus 2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru, kegiatan siswa, penggunaan media simulasi dan media pembelajaran pada siklus 2, dapat direfleksikan bahwa penulis tidak menemukan kendala yang berarti, dari hasil pengamatan proses dan hasil pembelajaran maka kemampuan siswa dalam menjelaskan iman kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifatNya dengan model pembelajaran STAD berbasis simulasi dapat ditingkatkan, dan suasana pembelajaran menarik menuju ke arah PAIKEM.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division berbasis simulasi dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada materi Meningkatkan keimanan kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifatNya.(2) Model pembelajaran Student Teams Achievement Division berbasis simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa menjelaskan iman kepada Allah swt melalui sifat-sifatNya dapat ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus, dan 3 kali pertemuan setiap siklus. Nilai rata-rata tes akhir siklus 1 adalah 68,63% menjadi nilai rata-rata tes akhir siklus 2 mencapai 90,45%, begitu pula dengan hasil observasi kegiatan guru, kegiatan siswa dan penggunaan media simulasi pembelajaran pada proses pembelajaran, karena proses pembelajaran awal dari pencapaian hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Penilaian suatu proses dan hasil pembelajaran diawali dengan konsep instrumen yang tepat. (2) Kepada para guru yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, lakukanlah inovasi pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, keadaan sekolah dan sarana yang tersedia secara terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta; Prenada Media, 2005
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 2010
- Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogyakarta: Ar Ruzz Media, desember 2010
- Ahmad Rizali, Indra Djati sidi, Satria Dharma, *Dari guru konvensional menuju guru profesional*, Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia,
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007
- Dra. Subandijah, *pengembangan dan Inovasi kurikulum*, jakarta, PT.Raja Gravindo Persada, 1993
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008,
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2011,
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Mochtar Buchari, *Pendidikan Islam Di Indonesia problema masa kini dan perspektif masa depan* Jakarta: P3M, 1989
- Muhaimin, *paradigma pendidikan Islam*, bandung: Remadja Rosdakarya, 2008
- Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 cara Qur'an Mendidik*, Malang: Malang Press, 2008

- H.Hamzah B Uno, dan Masri Kuadrat, *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara, 2010
- Imam Mujahid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT.Pena Citasatria, 2007
- Martha Kaufeldt, *Wahai Guru Ubahlah Cara Menajarmu*, Jakarta; PT.Indeks, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005,
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2011
- A. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2006
- Husni Rahim, *Arah baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 2001
- Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter berpusat pada hati*, Jakarta: Al Mawardi prima, 2011
- Susan E.Gathercole dan Tracy packiavin allowy, alih bahasa Hipyan Nopri" *Memori Kerja dan Proses Belajar*" Jakarta: PT.Imelek, cet.1, 2009,
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Prenada media Group, 2009